



Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke – 21

Venda Putri Ekasari¹

¹PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4120022282@student.unusa.ac.id

Abstract: Education can be defined as a lifelong learning experience. Ki Hadjar Dewantara, through his thoughts, stated that education is a guidance towards all the inherent powers that children possess, enabling them to achieve well-being as individuals who live in society and a nation. The process of education certainly cannot be separated from teaching. The goals of education, as stated in Law Number 20 of 2003, include developing students' potential to become knowledgeable, competent, creative, and independent individuals. Kamiludin and Suryaman (2017:59) state that the curriculum is a collection of an educational program designed to achieve educational goals, requiring interrelated and mutually supportive components. Education in Indonesia is currently undergoing a curriculum reform, known as the independent curriculum (kurikulum merdeka). The implementation of this independent curriculum aims to transform education towards independent learning. Learners and teachers are given the freedom to design learning activities according to the learners' needs. Education plays a crucial role in facing the challenges of the 21st century. Can the implementation of the independent curriculum become a spearhead in facing the challenges of the 21st century? Based on the context of independent learning education and the challenges of the 21st century, this research is conducted to analyze the transformation of education through the independent curriculum in facing the challenges of the 21st century. This research is a qualitative descriptive study using literature review as the method. The focus of this research is on the transformation of education through the independent curriculum in facing the challenges of the 21st century.

Keywords: *Transformation, independent curriculum, 21st century.*

Abstrak: Pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman belajar sepanjang hayat. Ki Hadjar Dewantara melalui pemikirannya menyatakan pendidikan merupakan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai kesejahteraan sebagai manusia yang bermasyarakat dan bernegara. Proses pendidikan tentu tidak dapat dilepaskan dari pengajaran. Tujuan pendidikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia antara lain mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan dari suatu program pendidikan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga memerlukan komponen yang saling berkaitan serta mendukung satu sama lain. Pendidikan di Indonesia tengah mengalami pembaharuan kurikulum yakni menjadi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka ini untuk melakukan transformasi pendidikan menuju merdeka belajar. Peserta didik dan guru diberi kebebasan dalam mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan berperan penting untuk menghadapi tantangan abad 21. Akankah penerapan kurikulum merdeka dapat menjadi tombak untuk menghadapi tantangan abad 21? Berdasarkan pemaparan konteks pendidikan merdeka belajar dan tantangan abad ke 21..Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka untuk menghadapi tantangan abad ke 21. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka untuk menghadapi tantangan abad ke 21.

Kata kunci: Transformasi, Kurikulum Merdeka, Abad ke – 21

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat. pendidikan, setiap individu dapat mengubah pola pikir dan perilaku menjadi lebih baik. Perkembangan positif dari pendidikan yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Ki Hadjar Dewantara melalui pemikirannya menyatakan pendidikan merupakan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia yang bermasyarakat dan bernegara. Proses pendidikan tentu tidak dapat dilepaskan dari pengajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara pengajaran merupakan proses pendidikan dalam mentransfer ilmu yang berguna untuk meningkatkan kecakapan hidup seorang individu secara lahir dan batin. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pendidikan perlu adanya untuk melakukan sebuah perubahan bagi generasi emas bangsa Indonesia yang berbangsa dan bermasyarakat. Melalui pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan kepada kebutuhan peserta didik, maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia antara lain mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Abad 21 ditandai sebagai era globalisasi. Pada abad 21 kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu tanda bahwa kita saat ini telah memasuki era abad 21. Abad 21 ini juga ditandai dengan pemanfaatan teknologi untuk menggantikan tenaga manusia dalam beraktivitas, seperti menciptakan mesin untuk melakukan produksi, akses internet yang sangat mudah, hingga terciptanya robot. Perubahan zaman di era milenial ini tidak hanya pada pola hidup masyarakat saja melainkan juga pada pendidikan. Pendidikan menjadi tombak untuk mempertahankan kesejahteraan dan menjaga kelestarian kearifan lokal. Pendidikan berperan untuk sarana menyalurkan atau mewariskan budaya kepada generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan yang menyeluruh, maka peserta didik diharapkan mampu untuk bertahan dan bersaing di masa mendatang agar mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pendidikan di era abad 21 perlu adanya inovasi baru dan menyesuaikan kebutuhan generasi milenial agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan pendidikan tentunya sangat berkaitan dengan kurikulum. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan dari suatu program pendidikan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga memerlukan komponen yang saling berkaitan serta mendukung satu sama lain. Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menggunakan kurikulum merdeka dan menetapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan merdeka belajar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan kurikulum dapat dinilai efektif apabila perubahan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan, relevan, fleksibel, praktis, dan berkelanjutan oleh Indarta et al., (2022). Kelebihan dari kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) yaitu materi terfokus secara esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik diterapkan sesuai fase perkembangannya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, dan bermakna. Perubahan kurikulum pendidikan ini dilakukan untuk menyongsong kehidupan di abad 21.

Penerapan kurikulum merdeka ini bukan lagi untuk mencapai nilai ketuntasan minimal melainkan pada penekanan belajar berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang unggul, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi yang menyeluruh agar dapat bertahan di tengah kemajuan perkembangan teknologi. Mayoritas sekolah dasar saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka meskipun tidak semua guru memahami seluruhnya akan praktik dan makna merdeka belajar. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dan kurang menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Metode yang belum mengadopsi penerapan pendidikan abad 21 antara lain menggunakan metode ceramah berlebihan. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar kerap kali mengejar materi dalam waktu singkat. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengejar ketercapaian materi oleh peserta didik. Namun, pembelajaran tersebut akan mudah hilang dan dilupakan karena tidak berkesan dan tidak

berorientasi kepada peserta didik. Fenomena tersebut tentu berbanding terbalik dengan kebutuhan pendidikan di era abad 21.

Berdasarkan pemaparan konteks pendidikan merdeka belajar dan tantangan abad 21, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka untuk menghadapi tantangan abad 21. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kurikulum merdeka dan pendidikan abad 21 adalah penelitian yang berjudul “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global” oleh Estetika, dkk (2016), “Pembelajaran Abad 21 di SD” oleh Lina, dkk (2018), “Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0” oleh Mila Amalia (2022). Secara umum penelitian tersebut membahas tentang implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan merdeka belajar di era globalisasi. Penelitian tersebut juga mengangkat fenomena yang terjadi dalam abad 21 di era revolusi industri dan society. Penelitian ini sangat berguna bagi guru atau pihak lainnya untuk meningkatkan wawasan mengenai transformasi pendidikan yang terjadi di Indonesia melalui kurikulum merdeka dalam menghadapi tantangan abad 21.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Literatur yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. John Creswel (2008) memaparkan penelitian sebagai suatu proses yang bertahap dimulai dari identifikasi masalah atau isu melalui fenomena yang akan diteliti. Setelah isu tersebut akan teridentifikasi selanjutnya diikuti dengan review bahan kepustakaan. Objek dan fokus kajian dalam penelitian ilmiah ini adalah transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi tantangan abad 21.

Proses pengambilan data pada penelitian ini melalui pengumpulan berbagai macam kepustakaan yang sesuai dengan isu permasalahan yang menjadi pembahasan. Studi literatur tersebut dapat diakses melalui internet untuk mengakses e-book, jurnal ilmiah, prosiding, dan lain sebagainya. Literatur tersebut dijadikan sebagai sumber data primer dalam menjelaskan variabel pada penelitian ini. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis dan mereduksi data berupa informasi yang relevan sehingga isu permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat terselesaikan secara valid dan terpercaya. Menurut Creswel proses pengumpulan data dan analisis data ini disebut dengan triangulasi data.

HASIL

Perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia merupakan pembaharuan untuk mewujudkan pendidikan yang memerdekakan peserta didik sesuai dengan pembelajaran paradigma baru. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun satuan pendidikan guna menghasilkan proses belajar yang berpusat kepada peserta didik. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka adalah guru dan peserta didik diberi kebebasan dalam melakukan inovasi baru selama proses pembelajaran. Adapun tujuan lain dari kurikulum merdeka adalah mewujudkan pelajar profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah perwujudan peserta didik yang unggul dengan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi kurikulum merdeka ini merupakan upaya untuk menghadapi pendidikan abad 21.

Pada abad 21, pendidikan bukan lagi terlaksana secara konvensional melainkan secara modern. Satuan pendidikan berperan penting untuk mencetak generasi yang unggul melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung harus direncanakan dan terarah. Hal tersebut dilakukan agar dapat mewujudkan lingkungan belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat terlibat aktif

mengembangkan potensi sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan dapat ditransformasikan menuju pendidikan paradigma baru. Oleh sebab itu, pada sistem pendidikan Indonesia mengimplementasikan program merdeka belajar dan penanaman karakter agar generasi emas bangsa Indonesia tetap melestarikan nilai luhur bangsa Indonesia. Peran guru dalam pendidikan abad 21 sangat penting. Pembelajaran abad 21 menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi informasi, karena hal tersebut merupakan penyesuaian terhadap zaman dan melatih peserta didik agar terbiasa dengan kecakapan hidup di abad 21. Greenstein (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan metakognisi dan multikulturasi, mampu berpikir kritis, kreatif, terampil berkomunikasi, serta berkolaborasi secara efektif. Pembelajaran berbasis merdeka belajar, guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi dan menuntun peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat sesuai dengan keinginannya. Selain itu, guru harus mengubah pola ajar *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru dapat mendesaian pembelajaran sesuai kebutuhan, guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang memicu keaktifan pola pikir peserta didik, seperti model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

PEMBAHASAN

Filosofi pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan yang berlangsung harus disesuaikan dengan kodrat zaman dan kodrat alam. Pendidikan sesuai kodrat zaman agar pendidikan yang terselenggara dengan baik dan mewujudkan peserta didik yang berkebhinekaan global sesuai dengan kodrat alam. Kodrat alam yakni peserta didik akan berkembang sesuai dengan tahapan dan kompetensinya. Pendidikan melalui pengajaran yang bermakna membutuhkan sinergi antara satuan pendidikan dan pihak – pihak lain yang bersangkutan. Pendidikan merupakan pengajaran yang dilakukan lembaga formal kepada peserta didik. Lembaga formal tersebut berupa satuan pendidikan atau sekolah. Hakikat merdeka belajar yaitu mengeksplorasi potensi terbaik para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Widiyono et al. 2021). Merdeka belajar memberi ruang guru maupun peserta didik memiliki kebebasan berinovasi dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif (Rosida, 2020). Menurut Deni, dkk (2022) prinsip merdeka belajar mendorong Lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi baru sesuai dengan kebudayaan pembelajaran yang inovatif dan kearifan lokal. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan pembaharuan untuk mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan memberi kebebasan guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mewujudkan merdeka belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

Peran guru dalam pendidikan abad 21 sangat penting. Pembelajaran abad 21 menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi informasi, karena hal tersebut merupakan penyesuaian terhadap zaman dan melatih peserta didik agar terbiasa dengan kecakapan hidup di abad 21. Greenstein (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan metakognisi dan multikulturasi, mampu berpikir kritis, kreatif, terampil berkomunikasi, serta berkolaborasi dengan efektif. Pada era abad ke 21, pendidikan menjadi suatu prioritas untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar dan berinovasi. Keterampilan tersebut meliputi terampil memanfaatkan teknologi informasi, berkerja sama untuk berkreasi, dan bertahan dengan mengoptimalkan keahlian diri untuk hidup (*life skills*). Guru dapat mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan agar mencapai merdeka belajar. Guru berperan sebagai sistem among, yaitu guru bertugas untuk menuntun peserta didik dalam mencapai merdeka belajar. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terwujudnya merdeka belajar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu guru mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan program merdeka belajar.

Pembelajaran berbasis merdeka belajar, guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi dan menuntun peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat sesuai dengan keinginannya. Selain itu, guru harus mengubah pola ajar teacher centered menjadi student centered. Lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan tahapan perkembangan kompetensi peserta didik akan mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Guru juga dapat melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, sehingga guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang bermakna dapat terbentuk melalui inovasi baru yang dilakukan oleh guru. Inovasi baru tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat merencanakan pembelajaran yang terarah dan berpusat pada peserta didik. Guru juga dapat memotivasi peserta didik melalui pemberian pertanyaan pemantik dan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, menentukan keputusan, hingga menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Proses pembelajaran tersebut diupayakan untuk menciptakan merdeka belajar bagi peserta didik. Model pendidikan ini memiliki karakteristik fokus pendidikan pada penerapan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama (teamwork), pemecahan masalah (problem solving), keterampilan hidup di masyarakat, dan pengembangan karakter berbudi luhur sesuai nilai – nilai budaya bangsa. Adapun model pembelajaran yang dapat diadopsi dalam mengkolaborasi merdeka belajar dan pendidikan abad 21 adalah discovery learning, problem based learning, dan project based learning. Guru diharapkan dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mewartakan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat dijadikan alternatif untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman pada era abad ke 21.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami pembaharuan sistem pendidikan melalui perubahan kurikulum yang berlaku yakni menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini mengupayakan agar pendidikan di Indonesia mewujudkan merdeka belajar bagi peserta didik. Tujuan dari implementasi merdeka belajar adalah menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Guru diharapkan dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang aktif dan student centered. Pada proses pembelajaran guru dan peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mewujudkan merdeka belajar adalah guru memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengaitkan pada topik bahasan. Peserta didik dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan sesama untuk memecahkan suatu permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, maka peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan melatih keterampilan sosial, serta komunikasi. Guru juga sebagai sistem among, dimana guru harus dapat memfasilitasi dan menuntun peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka dapat dijadikan tombak untuk menghadapi perkembangan zaman di era abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2008). *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Prentice Hall.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era*

- Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4, 3011–3024.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kemendikbud. 2019. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2021b). *Merdeka Belajar Episode 15*. [Www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id](http://www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id).
http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web
- Mirawati, MIna. *Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi*. Prosiding Seminar Nasional. Gorontalo: Ideal Publishing., 2019.
- Rosida A. 2020. “Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. LPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-modelpembelajaran-blended-learning/>
- Widiyono A, Irfana S, Firdausia K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metod Didakt J Pendidik Ke-SD-an*. 16(2):102–107.